

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini seluruh dunia termasuk Indonesia sedang dilanda pandemi Covid - 19. Menurut Hui dalam ISP, (2020:2) “*Corona Virus Disease (Covid-19)* merupakan sindrom pernafasan akut yang disebabkan oleh Coronavirus dan tergolong penyakit menular”. Dampak dari terjadinya Pandemi Covid-19 ini telah mempengaruhi banyak sektor, tidak hanya sektor ekonomi dan bisnis tetapi juga sektor pendidikan. Adanya pandemi ini menyebabkan proses pembelajaran di Indonesia yang awalnya bersifat tatap muka beralih menjadi pembelajaran bersifat daring yang dilakukan dari rumah. Semua kegiatan dikerjakan dari rumah dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran virus corona. Berbagai upaya pencegahan telah dilakukan pemerintah diantaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas dan berpengaruh besar terhadap laju pendidikan.

Dampak dalam bidang pendidikan adalah guru dan anak-anak yang biasanya belajar dengan tatap muka di sekolah, saat ini diharuskan belajar dari rumah (*online*). Sistem belajar mengajar tatap muka atau luring (luar jaringan) dialihkan menjadi *online* atau daring (dalam jaringan) yang membutuhkan kesiapan semua pihak seperti pemerintah, sekolah, guru, anak, dan orang tua. Aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang

pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19). Kebijakan ini mengharuskan guru dan anak untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai perguruan tinggi (Kemendikbud.go.id,2020). Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan anak selama belajar dari rumah (*online*), namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan belajar dari rumah, orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mendampingi anak selama proses belajar di rumah untuk tetap menyelesaikan tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (UU No. 20 Tahun

2003, Pasal 1 angka 14). Menurut para pakar pendidikan anak, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Lingkungan pendidikan pertama bagi anak adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Berbicara tentang pendidikan dalam keluarga tidak terlepas dari peran orang tua karena melalui orang tua, anak mendapat kesan pertama tentang kehidupannya pada masa depan. Untuk mendidik dan membina anak dengan optimal, orang tua harus bisa menjalankan peran dan tugasnya sebagai orang tua yaitu memelihara, melindungi, dan mendidik anak dalam belajar.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar pada kemampuan anak dalam lingkup pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umar dalam ISP, (2020:2), mengemukakan bahwa “keberhasilan pendidikan anak ditentukan oleh peran orang tua dalam mendidik anak mereka”. Dalam proses belajar anak, orang tua berusaha untuk mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar untuk mencapai tujuan belajar anak. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Valeza (2017:75) di mana penelitian ini menunjukkan “peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar

anak sangatlah besar”. Orang tua yang memberi perhatian kepada anak saat kegiatan belajar di rumah, akan membuat anak lebih giat dalam belajar, tumbuhnya motivasi yang kuat dalam diri anak sehingga hasil belajar yang diraih oleh anak menjadi lebih baik.

Setelah kegiatan belajar mengajar resmi dilakukan secara *online*, tentu orang tua mengambil peran utama yaitu menjadi guru yang mendampingi anak selama belajar di rumah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nofianti (2020:24) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19 Di TK Islam Ibnu Qoyyim” mengemukakan bahwa ada pendampingan orang tua selama proses pembelajaran daring, orang tua berperan sebagai guru pertama dan paling utama bagi anak, khususnya bagi anak usia dini. Sejalan dengan itu, Menurut Winingsih dalam Roshonah et al., (2020:3) terdapat empat peran orang tua selama belajar online yaitu, orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai pengaruh atau *director*. Jadi peran orang tua dalam proses pembelajaran di rumah adalah sebagai pembimbing, sebagai sarana dan prasarana bagi anak, sebagai pendukung dan pemberi semangat, dan sebagai penuntun anak. Didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyati & Kusumah (2020:157) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19”. Mengemukakan bahwa Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa proses belajar anak di rumah membutuhkan dorongan dari orang tua sepenuhnya, dan dukungan dari orang tua untuk anak perlu dilakukan guna menunjang kesuksesan belajarnya.

Namun sebagian orang tua merasa terbebani saat pembelajaran dilakukan dengan *online*, banyak juga orang tua mengeluh, bahkan tidak sanggup mendampingi anak dikarenakan oleh berbagai alasan. Sejalan dengan hal tersebut Haerudin et al., dalam ISP, (2020:2) menyatakan bahwa, terdapat kendala dalam pelaksanaan daring yaitu keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan pengetahuan dari orang tua. Jadi dapat disimpulkan peran orang tua dalam proses pendidikan anak masih menjadi permasalahan dalam proses belajar anak, orang tua tidak memiliki waktu mendampingi anak karena sibuk bekerja, orang tua tidak mampu menggunakan teknologi, rendahnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak. Sehingga akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah, seperti yang dikemukakan Hurlock dalam Cahyati & Kusumah, (2020:154) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua berupa; kepribadian setiap orang tua berbeda baik dalam tingkat energi, tingkat kesabaran, tingkat intelegensi, sikap maupun tingkat kematangannya. Jadi karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan perannya sebagai orang tua.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi orang tua dalam perannya mendampingi anak selama pembelajaran *online* berkaitan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara peneliti dengan guru di TK Swasta Talitakum Medan, dan hasil observasi peneliti selama satu bulan, pada bulan maret tahun 2021 di TK

Swasta Talitakum Medan, peneliti menemukan bahwa perkembangan belajar anak menurun. Hal tersebut terlihat oleh peneliti dari hasil lembar kerja anak yang tidak terkumpul tepat waktu, kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya dapat diikuti dengan baik seperti kurangnya umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran, dan presensi anak tidak stabil. Kesulitan yang dialami orang tua dalam mendampingi anak berpengaruh terhadap hasil belajar anak yang cenderung kurang maksimal. Tetapi dalam kondisi seperti sekarang ini, mau tidak mau orang tua harus menjadi guru sepenuhnya bagi anak selama proses pembelajaran *online* berlangsung. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melalui penelitian ini tertarik untuk menganalisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia 5-6 Tahun Selama Belajar *Online* di TK Swasta Talitakum Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan belajar anak menurun
2. Lembar kerja anak tidak terkumpul tepat waktu
3. Kegiatan pembelajaran *online* tidak sepenuhnya dapat diikuti dengan baik
4. Presensi anak tidak stabil

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi perluasan masalah, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada analisis peran orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online* di TK Swasta Talitakum Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online* di TK Swasta Talitakum Medan?
2. Apa saja usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online* di TK Swasta Talitakum Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses peran orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online* di TK Swasta Talitakum Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online* di TK Swasta Talitakum Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi terbaru dalam pembelajaran yang menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan baru dalam bidang pendidikan dan menambah pengetahuan bagi khalayak umum tentang bagaimana mendampingi anak selama belajar *online*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah tentang peran orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online*.

6.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan baru bagi peneliti tentang peran orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online*, dan menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

b. Bagi Orang Tua

Memberikan ilmu baru dalam mendidik anak selama belajar *online* dan sebagai pedoman bagi orang tua untuk mendampingi anak selama belajar *online*.

c. Bagi Guru

Untuk menambah ilmu baru serta menggali kreatif guru untuk menerapkan pembelajaran yang efektif sehingga membantu orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online*.

d. Bagi Sekolah

Membantu memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran yang diterapkan selama belajar *online*.

e. Bagi Siswa

Membantu anak untuk belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik dan membuat anak lebih termotivasi belajar dengan menyenangkan karena pendampingan orang tua yang tepat.

f. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian lebih mendalam berkaitan tentang peran orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online*.

